

Program Perbaikan Sarana Fisik, dan Pengelolaan Prasarana Alat Peraga Edukatif

Iskandar Bukhoriz

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: bejotop08@gmail.com
 DOI: 10.18196/ppm.42.733

Abstrak

Pandemi Covid-19 memengaruhi semua aspek dan mengubah pola aktivitas kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Penegakan protokol kesehatan dan pembatasan sosial secara masif membuat proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka. Hal yang sama terjadi di mitra pengabdian masyarakat Kelompok Bermain (KB) Al-Amna, di mana di masa pandemi ini, KB Al Amna juga melakukan pembelajaran daring dari rumah dengan berbagai macam program yang melibatkan orang tua. Pembelajaran daring tersebut di satu sisi memunculkan berbagai permasalahan, tetapi disisi lain juga justru memberi ruang dan keleluasaan waktu bagi KB Al-Amna untuk berbenah, terutama pembenahan dan perbaikan sarana fisik dan prasarana Alat Peraga Edukatif (APE). Saat ini KB Al-Amna punya keterbatasan dalam hal biaya pendanaan perbaikan fisik dan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan APE. Pembenahan dan perbaikan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar ketika pandemi berakhir proses belajar mengajar bisa dilaksanakan lebih aman, nyaman, dan efektif sehingga lebih memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah perbaikan sarana fisik dan pengelolaan prasarana Alat Peraga Edukatif (APE). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat melalui Focus discussion group (FGD), pendampingan pengelolaan, dan bantuan pendanaan. Luaran yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat tahun 2021 ini adalah adanya perbaikan sarana fisik dan APE serta publikasi artikel.

Kata Kunci: sarana fisik, alat peraga edukatif

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Sementara pada ayat 2 dan 4 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Kelompok bermain (KB) yang merupakan bagian dari program Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia karena mereka kelak akan menjadi penggerak pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan yang lebih baik.

Pasal 1 angka 14, masih pada undang-undang yang sama, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, merupakan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menggunakan program untuk anak usia 2 - <4 tahun dan 4 - ≤6 tahun

Terdapat 13 prinsip dalam dalam penyelenggaraan pendidikan pada Kelompok Bermain (KB) (Kemendikbud, 2013). Beberapa prinsip itu diantaranya: Prinsip ke-1, KB adalah penyelenggaraan pendidikan kelompok bermain harus berorientasi pada kebutuhan anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, seperti kebutuhan fisik, rasa aman,

dihargai, tidak dibeda-bedakan, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui. Prinsip ke-2 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan kelompok bermain harus sesuai dengan perkembangan anak karena di setiap usia anak memiliki karakteristik khusus di semua area perkembangannya. Di aspek fisik, anak telah memiliki kekuatan otot dan koordinasi visual motorik yang semakin matang. Di aspek bahasa, anak telah memiliki kosakata yang cukup sehingga mampu membangun komunikasi dengan orang lain. Secara kognitif, anak telah mampu melakukan hubungan logika sebab akibat dan pemecahan masalah sederhana. Secara sosia-emosional, anak telah mempunyai kemampuan untuk mengelola perasaannya sehingga memungkinkan untuk menjalin interaksi dengan teman dan orang dewasa. Secara moral dan agama, anak mulai dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Oleh karena itu, guru harus memahami tahap perkembangan anak dan menyusun kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk mendukung pencapaian tahap perkembangan yang lebih tinggi.

Prinsip ke-3 menyatakan penyelenggaraan pendidikan KB harus sesuai dengan keunikan setiap individu. Anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (auditori), ada yang dengan melihat (visual) dan ada yang harus dengan bergerak (kinestetik). Anak juga memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat/bahan yang dipelajari/digunakan, juga mempunyai temperamen yang berbeda, bahasa yang berbeda, cara merespon lingkungan, serta kebiasaan yang berbeda. Guru seharusnya mempertimbangkan perbedaan individual anak, dan mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing anak. Prinsip ke-4. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga tidak boleh terjadi pemaksaan (penekanan). Selama bermain, anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pembiasaan dan pembentukan karakter yang baik seperti tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan lainnya ditanamkan melalui cara yang menyenangkan. Agar prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan di atas dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan berbagai komponen dukungan dalam penyelenggaraannya, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan sampai dengan sarana dan prasarana. Sarana fisik berupa Gedung yang layak dan aman. Penelitian yang dilakukan oleh Timilehin (2012, p.208) mengungkapkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal senada dikatakan dikatakan Lunenburg (2010) bahwa bangunan, sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan menghambat proses pembelajaran yang optimal. Sehubungan dengan sarana dan prasarana UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menyatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Oleh karena itu, sudah selayaknya dan menjadi kewajiban sekolah untuk menyediakan gedung yang layak dan aman sesuai dengan kebutuhan jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani. Di Samping itu, peran prasarana seperti Alat Peraga Edukatif (APE) sebagai sarana pembelajaran menjadi menjadi penting. Alat peraga (permainan) edukatif merupakan alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak dan dirancang khusus sebagai alat untuk

bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Alat peraga edukatif mampu melatih kemampuan motorik, baik **motorik** halus maupun kasar, melatih konsentrasi, mengembangkan konsep sebab akibat, melatih Bahasa dan wawasan, serta mengenalkan bentuk dan warna (Suryadi, 2007). Namun demikian, alat APE sebagai sarana pembelajaran harus tetap harus memenuhi beberapa persyaratan prinsip seperti aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak. Serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan Permasalahan diatas, maka tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah perbaikan sarana fisik dalam hal ini perbaikan atap, talang, dan dan genteng sekolah sehingga proses belajar **di kelas** menjadi aman dan nyaman dan pengelolaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam hal ini perawatan, pemeliharaan, dan penambahan APE dan rak penyimpanan.

Metode Pelaksanaan

1. *Focus discussion Group*

Agar program pendampingan proses pembelajaran dari rumah dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan silaturahmi dan diskusi (FGD) terhadap pihak terkait, misalnya dengan pengurus serta kepala sekolah KB Aisyiyah Al-Amna dan guru-gurunya. Adanya diskusi awal ini diharapkan semua pihak terkait akan mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil, maupun moril. Dalam diskusi yang dilakukan dari bulan Maret 2021 disepakati adanya program yang tidak berubah dan tetap bisa dijalankan dan beberapa program yang memerlukan perubahan mengingat proses belajar **offline** belum bisa dilakukan karena pandemi. Perubahan program yang dilakukan adalah:

Program yang tidak berubah .

a. Program perbaikan sarana/kualitas kelas. Program ini dilakukan pada kelas yang lama yang tidak dipakai, tidak dibersihkan, dan bocor di beberapa tempat, menjadi kelas yang bersih, aman dan nyaman untuk proses pembelajaran. Program ini butuh dukungan atau **support** dana yang lebih besar dikarenakan setelah dilakukan observasi ditemukan permasalahan yang lebih besar yang membutuhkan perombakan total seperti perbaikan talang, pembongkaran atap dan genteng.



Gambar 1 : Kondisi kelas sebelum dilakukan perbaikan fisik

Oleh karena itu, disepakati untuk pelaksanaan program peningkatan kualitas kelas Tim Abdimas UMY bertanggung jawab atas pembelian material dan pembiayaan tenaga jasa, sedang teknik perombakan sampai dengan penyelesaian perbaikan kelas-kelas diambil alih oleh Takmir Masjid Al-

Amna.

Program yang berubah :

- b. Pada proposal direncanakan program peningkatan kualitas APE (alat peraga edukasi) yang fokus pada pelatihan dan pengembangan APE yang dilakukan sendiri oleh guru-guru KB Al-Amna. Namun, hasil diskusi secara insentif memutuskan lebih krusial adalah program untuk memelihara atau merawat APE yang telah tersedia mengingat selama satu tahun APE tidak disentuh sama sekali. Oleh karena itu, disepakati untuk mengubah menjadi program manajemen/tata kelola APE. Pelatihan yang semula diarahkan mendatangi narasumber yang mumpuni terkait pengembangan APE diganti dengan FGD untuk menentukan standarisasi APE yang layak.
- c. Mengubah program pengadaan *meubelair* guru di ruang kelas menjadi pengadaan rak-rak pelangi sebagai penyimpanan APE yang dinyatakan layak digunakan.
- d. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *online* dan *offline*, dengan rincian:
 - i. Semua pertemuan dalam rangka sosialisasi atau koordinasi antara pihak UMY dan pihak sekolah dilakukan secara *online*. Begitu juga dengan FGD untuk menentukan standarisasi APE.
 - ii. Semua kegiatan yang melibatkan guru-guru KB AL-Amna dilakukan secara *offline* dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada.
 - iii. Semua kegiatan pengadaan, baik barang dan jasa dilakukan secara *offline*.

2. Pendampingan Pengelolaan

Proses pendampingan pertama kalinya dilakukan dengan penentuan standar kelayakan APE yang bisa digunakan. Selanjutnya, para guru menindaklanjuti dengan pemilahan dan pemilihan APE yang layak dan tidak layak atau, menentukan dan melakukan *treatment*/perlakuan permainan yang membutuhkan "*treatment* tertentu" agar layak dan aman, *serta* terakhir menentukan APE yang harus dibuang. Apabila ditemukan APE yang sudah tidak layak, tetapi APE tersebut penting untuk proses pembelajaran, maka guru mengusulkan pengadaan APE baru kepada tim pengabdian masyarakat untuk proses pengadaannya.

Langkah pengelolaan selanjutnya adalah perlu dibuat tempat penyimpanan agar APE awet dan menarik bagi siswa. Maka dibuatlah rak-rak dari kayu yang kuat dan dicat dengan cat warna-warni.

Hasil dan Pembahasan

1. Perbaikan Sarana Fisik

Seperti yang sudah diuraikan di paparan sebelumnya, terkait dengan program sarana peningkatan kualitas kelas, ternyata kegiatan yang membutuhkan pendanaan besar serta membutuhkan waktu yang panjang. Sesuai dengan hasil kesepakatan, maka tim UMY hanya bertanggung jawab dalam pengadaan material dan pembiayaan jasa tukang, untuk teknik pelaksanaan dan biaya yang lain akan menjadi tanggung jawab takmir Masjid Al Amna, masjid di mana KB Al Amna berada. Sampai dengan pertengahan bulan Juli 2021, atap kelas-kelas KB AL Amna sudah dibongkar dan pekerjaan pembuatan talang sudah selesai. Saat ini, proses

pembenahan atap dan genteng masih berjalan dengan hasil sebagai berikut:

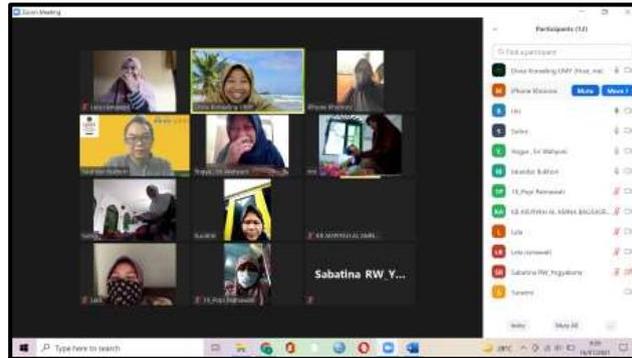


Gambar 2 : Perbaikan fisik atap dan genteng galvalum

2. FGD dan pendampingan manajemen APE

Setelah mendapatkan kesepakatan-kesepakatan terkait dengan perubahan yang dilakukan dari serangkaian pertemuan, maka kegiatan pertama yang dijalankan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim UMY, pengurus KB, dan guru-guru KB. Dalam proposal, program FGD yang mengganti program pelatihan ini harus dilakukan pada bulan April 2021, mengingat banyaknya kegiatan yang akan mengikuti program ini. Dalam kegiatan FGD yang dilakukan secara *offline* guru-guru berusaha memaparkan berbagai aturan terkait dengan penggunaan APE pada pendidikan tingkat usia dini. Dalam kegiatan ini dipertimbangkan jenis-jenis APE yang wajib dimiliki oleh setiap KB atau setiap kelas di setiap KB. Akhir dari kegiatan ini disepakati:

- i. APE yang ada akan dipilih dalam 3 kategori, APE layak pakai, APE butuh *treatment* khusus agar layak, dan APE yang tidak layak.
- ii. *Standardisasi* penentuan kualitas APE dari berbagai jenis APE.
- iii. APE yang layak langsung ditempatkan ke tempat penyimpanan.
- iv. APE yang butuh *treatment* akan di-*treatment* oleh guru-guru KB sehingga menjadi layak.
- v. APE yang tidak layak dibuang dan jika itu APE yang perlu wajib dalam proses pembelajaran maka dimasukkan dalam daftar pengadaan APE baru.
- vi. Seleksi APE sampai dengan penyimpanan APE menjadi tanggung jawab guru-guru KB, sedangkan pengadaan APE baru menjadi tanggung jawab tim UMY



Gambar 3: FGD Internal *Online* “Pengelolaan APE “

Hasil dari FGD ditindaklanjuti oleh guru-guru dengan menyeleksi APE yang ada di KB AL Amna yang dilakukan di awal bulan Juni 2021, mengingat pertengahan April sampai dengan pertengahan Mei adalah bulan Ramadhan dan libur lebaran.



Gambar 4 : Proses Seleksi APE

APE yang sudah dipilah dan dipilih perlu mendapatkan tempat yang layak, kuat dan menarik bagi anak-anak KB. Hasil dari diskusi Bersama tim UMY dan guru disepakati model rak yang akan dibeli, yakni rak pelangi dan dengan kayu yang kuat. Rak Pelangi adalah rak yang didesain untuk tempat/wadah permainan atau alat pembelajaran di jenjang pendidikan usia dini dan taman kanak-kanak. Rak Pelangi didesain sesuai dengan usia anak, dan berwarna-warni.



Gambar 5: Pengadaan Rak Penyimpanan APE

Untuk kebutuhan tiga kelas KB Al Amna disepakati pengadaan 5 rak pelangi dengan berbagai tipe ukuran, tipe blok rak, serta warna. Pengadaan dilakukan dengan cara pemesanan

mengingat tipe blok rak yang berbeda antar kelas. Kelas-kelas di KB Al Amna dibagi menjadi tiga kelas dengan tiga topik yang berbeda, dimana masing-masing butuh APE yang berbeda-beda



Gambar 6: APE yang Sudah Dipilih dan Disimpan didalam Rak Pelangi

Ketika APE sudah di pilah dan pilih sesuai standar yang disepakati maka APE yang dinilai layak diatur dalam rak penyimpanan, yakni rak Pelangi. APE yang sudah dikelompokkan, sudah diatur di rak Pelangi akan menjamin APE terawat dengan baik karena tidak bertumpuk untuk APE yang tidak boleh ditumpuk, rapi karena diatur sesuai dengan kesamaan bahan atau kesamaan fungsi serta menarik bagi peserta didik untuk memanfaatkannya.

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang berjudul “Program Perbaikan Sarana Fisik dan Pengelolaan Prasarana Alat Peraga Edukatif” secara umum bisa dilaksanakan dengan baik, meskipun satu program tidak dilaksanakan karena pembelajaran *offline* yang belum diperbolehkan oleh pemerintah. Peningkatan kualitas kelas yang dilakukan dengan perbaikan sarana fisik (perubahan dan perbaikan atap dan genteng) dan program pendampingan pengelolaan APE dengan program pengelolaan tata Kelola APE sudah dilakukan dengan hasil APE yang layak pakai dan sudah disimpan di rak-rak pelangi yang berwarna.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada: 1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2. Pimpinan Ranting Aisyiyah Bausasran, dan 3. Kepala sekolah dan segenap jajaran guru TL AL-Amna Bausasran 3. Ibu Isthofaina Astuty

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta, , hal 20.
- Lunenburg, F.C. (2010). School facilities management. *National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. 27, 1-7.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Suryadi, 2007, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, EDSA Mahkota, Jakarta Timilehin,

E.H. (2012). *School Facilities As Correlates Of Students' Achievement In The Affective And Psychomotor Domains Of Learning*, *European Scientific Journal*, 8, 208-215

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional